

PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF FILSAFAT AKSILOGI

Thulus G. Syahbana¹, Hidayani Syam²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

teguhsyahbana1@gmail.com¹, hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak: Pada dasarnya psikologi pendidikan mempelajari seluruh tingkah laku peserta didik yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam proses tujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak didik atau peserta didik, tentu seorang guru harus bisa memahami tentang murid atau peserta didiknya. Salah satu caranya adalah dengan memahami ilmu psikologi. Dalam hal ini berkaitan dengan tentang memahami psikologi pendidikan terutama psikologi pendidikan Islam. Karena dalam dunia psikologi terdapat interaksi antara setiap manusia, dan masing manusia memiliki masalahnya tersendiri. Aksiologi adalah kegunaan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Aksiologi berisikan kajian tentang nilai-nilai, khususnya etika. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) yaitu pada riset pustaka (*library research*). Hasil penelitian ini adalah salah satu tujuan mempelajari psikologi pendidikan adalah agar pendidik mampu mendeskripsikan, memahami, memprediksi, dan mengontrol perilaku peserta didik, dengan demikian pendidik dapat memberikan perlakuan yang lebih tepat. Psikologi pendidikan ialah cabang psikologi yang secara khusus mengkaji berbagai perilaku individu dalam kaitannya dengan situasi pendidikan. Sehingga di tinjau dalam pespektif filsafat aksiologi atau nilai guna suatu ilmu, psikologi pendidikan Islam sangat berguna untuk di miliki oleh seorang guru atau pendidik guna memahami dan mengetahui tentang peserta didik atau murid agar dapat memeberikan perlakuan yang lebih tepat.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan Islam, Filsafat Aksiologi.

Abstract: Basically, educational psychology studies all the behavior of students involved in the educational process. In the process of aiming to change the behavior of students or students, of course a teacher must be able to understand the students or students. One way is to understand psychology. In this case it is related to understanding educational psychology, especially the psychology of Islamic education. Because in the world of psychology there is interaction between every human being, and each human has its own problems. Axiology is the use of science for human life. Axiology contains the study of values, especially ethics. This research is library research using a literature review approach, namely library research. The results of this research are that one of the aims of studying educational psychology is so that educators are able to describe, understand, predict and control student behavior, so that educators can provide more appropriate treatment. Educational psychology is a branch of psychology that specifically studies various individual behaviors in relation to educational situations. So, when viewed from the perspective of axiological philosophy or the usefulness of a science, Islamic educational psychology is very useful for a teacher or educator to understand and know about students or students so that they can provide more appropriate treatment.

Key word: Islamic Educational Psychology, Philosophy of Axiology.

Pendahuluan

Pada Jurnal ini dideskripsikan tentang psikologi pendidikan Islam perspektif filsafat aksiologi. Deskripsi psikologi pendidikan Islam perspektif filsafat aksiologi ini berisi tentang pengertian dan pembahasan tentang pandangan dari filsafat aksiologi tentang psikologi dalam pendidikan Islam. Karena dalam dunia pendidikan seorang pendidik atau guru baik dalam dunia pendidikan formal atau pun non-formal, tetap terdapat adanya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Terdapat tiga dasar dalam Filsafat, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Secara singkat, ontologi itu mempertanyakan apa asal dari sesuatu, epistemologi mempertanyakan bagaimana sesuatu itu ada, dan aksiologi mempertanyakan apa nilai guna dari sesuatu itu. Sehingga dalam jurnal ini peneliti akan membahas bagaimana aksiologi atau nilai guna dari ilmu psikologi pendidikan Islam, terutama bagi pendidik atau guru. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba mencari dan membahas pentingnya ilmu psikologi pendidikan Islam terutama bagi pendidik atau guru. Karena pendidik atau guru dan peserta didik atau murid

mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

Peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak.

Dalam proses tujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak, tentu seorang guru harus bisa memahami tentang murid atau peserta didiknya. Salah satu caranya adalah dengan memahami ilmu psikologi. Dalam hal ini berkaitan dengan tentang memahami psikologi pendidikan terutama psikologi pendidikan Islam. Karena dalam dunia psikologi terdapat interaksi antara setiap manusia, dan masing manusia memiliki masalahnya tersendiri.

Masalah-masalah kemanusiaan utama dalam hidup ini meliputi 3 hubungan penting manusia dalam kehidupannya, yaitu:

1. Hubungan manusia dengan keberadaan Tuhan.
2. Hubungan manusia dengan keberadaan alam semesta.
3. Hubungan manusia dengan keberadaan manusia, baik secara individual maupun kelompok.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) yaitu pada riset pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, seperti buku, jurnal penelitian, majalah, surat kabar, atau referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti. Data-data yang diperoleh melalui riset pustaka kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis yang tidak semata-mata hanya menguraikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang diperlukan. Sumber data penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder berasal dari sumber buku dan jurnal. Teknik analisis data dilakukan dengan memilah sumber sumber yang telah didapat, kemudian dirangkum menjadi informasi ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Psikologi Pendidikan

Dilihat dari arti katanya, psikologi berasal dari kata "*psyche*" yang berarti jiwa atau napas hidup, dan kata "*logos*" yang berarti ilmu. Dengan gabungan dua kata itu psikologi di artikan sebagai ilmu jiwa, yaitu ilmu yang mempelajari jiwa. Jiwa hanyalah merupakan salah satu aspek saja dari kehidupan individu secara keseluruhan. Psikologi mempelajari perilaku sebagai manifestasi jiwa.

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami sesama manusia, dengan tujuan untuk dapat memperlakukannya dengan lebih tepat. Karena itu pengetahuan psikologis mengenai anak didik dalam proses pendidikan adalah hal yang perlu dan penting bagi setiap pendidik; sehingga seharusnya adalah kebutuhan setiap pendidik untuk memiliki pengetahuan tentang psikologi pendidikan. Dan kalau diingat bahwa setiap orang pada sesuatu saat tentu melakukan perbuatan mendidik, maka pada hakekatnya psikologi pendidikan itu dibutuhkan oleh setiap orang. Kenyataan bahwa pada dewasa ini hanya para pendidik profesional saja yang mempelajari psikologi pendidikan tidaklah dapat dipandang sebagai hal yang memang sudah selayaknya.

Psikologi pendidikan adalah salah satu cabang psikologi yang lebih fokus mempelajari perilaku dan proses mental seseorang terkait dengan belajar dan pembelajaran. Sebagai suatu bidang ilmu, pemahaman tentang psikologi pendidikan akan membekali pendidik untuk lebih memahami variasi individu dari segi etnik, budaya, masyarakat, dan agama. Psikologi pendidikan proses pengaplikasian ilmu psikologi dalam pendidikan yang memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pengalaman dalam proses pendidikan. Psikologi pendidikan juga sebagai pengetahuan psikologi mengenai anak didik dalam situasi pendidikan. Salah satu tujuan mempelajari psikologi pendidikan adalah agar pendidik mampu mendeskripsikan, memahami, memprediksi, dan mengontrol perilaku peserta didik, dengan demikian pendidik dapat memberikan perlakuan yang lebih tepat.

Psikologi pendidikan ialah cabang psikologi yang secara khusus mengkaji berbagai perilaku individu dalam kaitannya dengan situasi pendidikan. Tujuannya menemukan berbagai fakta, menetapkan generalisasi dan teori-teori psikologi yang berkaitan dengan pendidikan untuk digunakan dalam upaya melaksanakan proses pendidikan yang efektif. Pendidikan merupakan upaya dalam mempengaruhi individu agar berkembang menjadi manusia yang sesuai dengan yang di kehendaki. Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan.

Psikologi pendidikan sangat besar kepeduliannya terhadap “pemahaman” mengenai tiga ranah permasalahan pokok yaitu anak didik, proses belajar, dan kondisi belajar., yang ketiganya saling tumpang tindih dan bertautan. Ada kecenderungan para guru terlalu memperhatikan situasi pembelajaran dengan tidak memperdulikan anak didik dan proses belajar. Oleh karena itu guru dan dosen sebagai pengajar atau pendidik harus mempunyai “pemahaman” (*understanding*), agar dapat (1) melihat hubungan-hubungan dalam perilaku manusia yang menurut pandangan sepintas tidak nampak; (2) menjelaskan perilaku dari berbagai aspek dan titik pandang, mengembangkan kesadaran peranan faktor-faktor penting dalam perilaku, menemukan sebab-sebab perilaku, dan (3) membuat prediksi-prediksi yang akurat mengenai perilaku. Tanpa pemahaman, seorang guru akan terperangkap dalam reaksi terhadap perilaku anak didik sebagai akibat latar belakang atau karena aspek-aspek lain yang bermakna. Psikologi Pendidikan merupakan salah satu jenis psikologi khusus yang mempelajari cara-cara manusia belajar dalam adegan (*setting*) pendidikan.

Pada dasarnya psikologi pendidikan mempelajari seluruh tingkah laku peserta didik yang terlibat dalam proses pendidikan. Personalia yang terlibat dalam proses pendidikan ini ialah pendidik dan peserta didik, maka objek yang dibahas dalam psikologi pendidikan adalah pengajaran dan praktiknya atau pelaksanaannya. Tingkah laku peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar dan tingkah laku pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian fokus utama yang dibahas dalam psikologi pendidikan adalah masalah belajar dan pembelajaran. Psikologi pendidikan sebagai ilmu memberikan sumbangan terhadap pelaksanaan pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis.

Banyak ahli psikologi yang secara eksplisit menyatakan, bahwa masalah belajar itu merupakan hal yang sentral dalam pembahasan atau teorinya. Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar memepergunakan panca Inderanya.

Belajar merupakan: *“perubahan perilaku atau performance yang relatif permanen, sebagai hasil latihan atau pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau kelelahan atau karena obat-obatan”*.

Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
2. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju;
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru,

- baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi;
- 5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Dalam kegiatan belajar agar dapat mencapai hasil yang optimal perlu didorong/digerakkan oleh motivasi, karena motivasi punya peran penting berikut ini:

- a. Menggerakkan/mendorong sehingga peserta didik aktif.
- b. Membimbing atau mengarahkan perilaku peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.
- c. Menjadikan peserta didik tekun, ulet dan berkonsentrasi dalam belajar.

Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan menurut UURI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pandangan lain tentang pendidikan yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, mengatakan bahwa mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Kegiatan pendidikan adalah banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang di terima oleh masyarakat.

Pendidikan yang terbaik bisa ditemukan jika siswa memperoleh informasi maksimal dari sebuah alat yang paling sederhana. Kita tidak perlu berlebihan menyediakan alat-alat yang sangat lengkap. Membuat peta sebuah distrik kecil, menggambar jalan-jalannya, kontur-konturnya, geologinya, menggambarkan cuaca iklimnya, hubungannya dengan distrik-distrik lainnya.

Hubungan Pendidikan dan Filsafat

Aliran-aliran besar Filsafat turalisme, idealisme (rasionalisme), realisme sokrates berpandangan bahwa dengan berpengetahuan semua orang bisa mencapai kebaikan dan tidak ada orang yang berbuat salah dengan penuh kesadaran. Sokrates berpendapat bahwa manusia memerlukan pendidikan agar berpengetahuan (aliran idealisme/rasionalisme). Pandangan Descartes selaku penganut rasionalisme mengatakan "*cogito ergo sum*" artinya: "aku berpikir karena aku ada" intuisi dan deduksi sebagai dasar proses ilmu pengetahuan. Intuisi lebih kuat dari pada deduksi dan lebih bebas dari segala keragu-raguan di dalam dunia pendidikan, persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan tujuan pendidikan, akan dapat diwadahi oleh filsafat/pandangan hidup sesuatu bangsa yang melakukan aktivitas pendidikan tersebut.

Filsafat pendidikan adalah hasil pemikiran dan perenungan secara mendalam sampai ke akar-akarnya mengenai pendidikan.

Pemahaman filsafat dalam RPKPS Landasan Pendidikan, dikatakan filsafat sering dipandang sebagai ilmu yang sulit dan abstrak, padahal sebenarnya tidak disadari bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia hidup dengan filsafat. Kehidupan manusia dengan manusia lain dalam berinteraksi, bergaul dan mengemukakan buah pikiran atau pendapat kepada sesama menunjukkan bahwa manusia itu sedang berfilsafat. Pergaulan yang terjadi sesama manusia dalam hidup berkelompok disebabkan oleh sikap hidup di antar mereka yang saling menerima, menjauhkan kepentingan masing-masing, adanya kerendahan hati untuk hidup bersama, merupakan indikator bahwa mereka sedang bergaul atau dekat dengan filsafat.

Hasil pemikiran filsafat tentang berbagai masalah ini, dengan karakteristiknya sebagaimana tersebut diatas, sangat dibutuhkan oleh pendidikan, mengingat apa yang menjadi

filasafat juga menjadi objek pendidikan. Dengan demikian, bahwa hubungan antara filsafat dan pendidikan sangat erat. Kuatnya hubungan tersebut disebabkan karena kedua disiplin ilmu tersebut menghadapi problema-problema filsafat secara bersama-sama. Imam Barnadib mengatakan, bahwa dalam pengembangan konsep-konsep pendidikan, berbagai hasil pemikiran filsafat tentang berbagai hal tersebut dapat digunakan dengan baik. Hal yang penting lainnya adalah dalam menyelenggarakan pendidikan perlu diketahui pandangan dunia (*world view*) terhadap pendidikan yang diperlukan masyarakat pada masanya. Demikian pula dengan keberadaan kajian tentang epistemologi, aksiologi, dan logika yang terdapat dalam filsafat amat diperlukan bagi pengembangan ilmu pendidikan.

Antara filsafat pendidikan dan pendidikan terdapat suatu hubungan yang erat sekali dan tak terpisahkan. Filsafat pendidikan mempunyai peranan yang amat penting dalam sistem pendidikan karena filsafat pendidikan merupakan pemberi arah dan pedoman dasar bagi usaha-usaha pendidikan, perbaikan sistem pendidikan, meingkatkan citra pelayanan, memperkuat landasan bagi berjalannya sistem pendidikan yang ideal.

Subjek filsafat adalah manusia, seseorang yang berfikir/memikirkan hakikat sesuatu dengan sungguh-sungguh dan mendalam. Karena pemikiran yang dituntut oleh filsafat adalah pemikiran yang radikal dan mendalam, maka tidak semua pemikiran manusia bisa mencapainya. Sebagian besar manusia berfikir terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar saja, tidak semuanya mampu menggunakan logikanya untuk mencapai kebijaksanaan.

Sebagaimana dengan filsafat pendidikan pada umumnya, maka filsafat pendidikan Islam merupakan pedoman bagi perancang dan orang-orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara filsafat pendidikan Islam dengan pendidikan Islam itu sendiri demikian erat. Bahkan Pendidikan Islam sangat bergantung secara langsung kepada filsafat pendidikan Islam, Sebab filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan dasar bagi penyusunan sistem pendidikan Islam. Pemikiran-pemikiran filosofis tentang pendidikan Islam ini dijadikan acuan atau pola dasar bagi ahli pendidikan Islam mengenai bagaimana sistem pendidikan yang dikehendaki dan sesuai dengan konsep ajaran Islam yang berhubungan dengan pendidikan. Bagaimana dalam pelaksanaannya aktivitas pendidikan Islam harus disejalkan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, hubungan antara filsafat pendidikan Islam dan Pendidikan Islam demikian erat. Saling terkait dan saling menentukan.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, filsafat bukan hanya memberikan sumbangan berupa prinsip-prinsip berpikir filosofis dalam memecahkan berbagai masalah pendidikan, melainkan juga terdapat aspek-aspek filsafat lainnya yang dapat digunakan dalam membantu merumuskan masalah pendidikan, terutama pada aspek yang menjadi pokok bahasan filsafat yaitu logika, estetika, etika, politik, metafisika, realitas, pengetahuan, nilai, Tuhan, manusia, masyarakat, alam, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa filsafat pendidikan Islam merupakan kegiatan atau aktivitas berpikir menyeluruh dan mendalam dalam rangka menemukan pengetahuan, konsep, menyelenggarakan dan/atau mengatasi berbagai problem pendidikan Islam dengan mengkaji kandungan makna dan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Aksiologi

Aksiologi adalah istilah yang berasal dari kata Yunani yaitu: *axios* yang berarti nilai. Adapun *logos* berarti teori/ilmu. Aksiologi merupakan cabang filsafat ilmu yang mempertanyakan bagaimana manusia menggunakan ilmunya. Aksiologi dipahami sebagai teori nilai. Jujun S. Suriasumantri mengartikan aksiologi sebagai teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh. Menurut John Sinclair, dalam lingkup kajian filsafat nilai merujuk pada pemikiran atau suatu sistem seperti politik, sosial, dan agama. Ada pun nilai itu sendiri adalah sesuatu yang berharga yang di idamkan oleh setiap insan.

Aksiologis adalah kegunaan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Aksiologis berisikan kajian tentang nilai-nilai, khususnya etika. Cabang permasalahan aksiologi mempertanyakan dan menyelidiki norma dan nilai atas dasar yang mengutamakan norma dan nilai, serta bagaimana nilai-nilai harus ditentukan? (*what is of most worth?*). Manusia bukan hanya makhluk berpengetahuan melainkan juga makhluk yang memiliki, memberi, dan menghargai apa yang bernilai.

Pembahasan aksiologi menyangkut masalah nilai kegunaan ilmu. Ilmu tidak bebas nilai. Artinya pada tahap-tahap tertentu kadang ilmu harus disesuaikan dengan nilai-nilai budaya dan moral suatu masyarakat, sehingga nilai kegunaan ilmu tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan bersama, bukan sebaliknya menimbulkan bencana.

Sedangkan aksiologi menyangkut nilai-nilai yang berupa pertanyaan apakah yang baik atau bagus itu. Dalam definisi lain, aksiologi merupakan suatu pendidikan yang menguji dan mengintegrasikan semua nilai tersebut dalam kehidupan manusia. Untuk selanjutnya nilai-nilai tersebut di tanamkan dalam kepribadian anak.

Nilai dan implikasi aksiologi di dalam pendidikan ialah pendidikan menguji dan mengintegrasikan semua nilai tersebut di dalam kehidupan manusia dan membina di dalam kepribadian anak. Karena untuk mengatakan sesuatu bernilai baik itu bukanlah hal yang mudah. Apalagi menilai secara mendalam dalam arti untuk membina kepribadian ideal.

Dalam ranah aksiologi ilmu psikologi terikat dengan nilai. Sebab dalam penerapannya manusia selalu memandang sesuatu itu melalui hubungan baik dan buruknya. Aksiologi membahas mengenai manfaat yang diperoleh manusia dari pengetahuan yang didapatkannya. Oleh karena itu aksiologi dari ilmu psikologi dapat terlihat dari spesialisasi ilmu psikologi yang diterapkan melalui profesi psikologi. Tujuan dari ilmu psikologi sendiri adalah mampu memahami, menjelaskan, memprediksi serta mengendalikan perilaku itu sendiri. Hal ini dilakukan agar manusia dapat bertindak laku menyesuaikan diri (*adjustment*) dalam rangka kesejahteraan psikologisnya (*well-being*) di dalam situasi dan lingkungan manapun. Setiap ilmu tentu bermanfaat bagi manusia. Dimana seperti yang kita ketahui fungsi ilmu adalah tentang berguna atau bernilai guna apa ilmu tersebut bagi manusia. Jika ternyata ada suatu ilmu yang tidak ada manfaatnya bagi manusia, maka ilmu tersebut eksistensinya perlu dipertanyakan lagi. Demikian juga ilmu psikologi yang merupakan ilmu yang membahas perilaku dan potensi manusia. Ilmu psikologi ini mempunyai beberapa manfaat atau nilai guna bagi manusia, antara lain:

1. Bernilai guna untuk mengetahui kejiwaan seseorang baik yang jiwanya sehat atau yang dalam keadaan terganggu/ sakit.
2. Bernilai guna untuk mengenal perilaku setiap orang yang terdapat di masyarakat.
3. Bernilai guna untuk mengetahui tingkat kecerdasan atau intelegensi manusia yang jelas mempunyai perbedaan antara manusia yang satu dengan yang lainnya.
4. Bernilai guna untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh setiap orang.
5. Bernilai guna untuk mengetahui minat seseorang.
6. Bernilai guna untuk mengetahui daya ketrampilan seseorang.
7. Bernilai guna untuk mengetahui tahap-tahap perkembangan manusia mulai masa pre-natal hingga adolesense

Jadi dari hal diatas, hendaklah manusia berusaha untuk memanfaatkan ilmu sebaik-baiknya demi kesejahteraan dan kebahagiaannya. Janganlah memanfaatkan ilmu dalam hal-hal yang menyimpang atau untuk tindak kejahatan. Kegunaan ilmu psikologi yang dapat dimanfaatkan langsung oleh manusia dalam berbagai macam aspek kehidupan.

Kesimpulan

Ranah aksiologi ilmu psikologi terikat dengan nilai. Sebab dalam penerapannya manusia selalu memandang sesuatu itu melalui hubungan baik dan buruknya. Aksiologi membahas mengenai manfaat yang diperoleh manusia dari pengetahuan yang didapatkannya. Aksiologi dari ilmu psikologi dapat terlihat dari spesialisasi ilmu psikologi yang diterapkan melalui profesi psikologi. Dalam hal ini di khususkan kepada guru atau pendidika dalam dunia pendidikan. Tujuan dari ilmu psikologi sendiri adalah mampu memahami, menjelaskan, memprediksi serta mengendalikan perilaku itu sendiri.

Hal ini dilakukan agar manusia dapat bertindak laku menyesuaikan diri (*adjustment*) dalam rangka kesejahteraan psikologisnya (*well-being*) di dalam situasi dan lingkungan manapun. Setiap ilmu tentu bermanfaat bagi manusia. Dimana seperti yang kita ketahui fungsi ilmu adalah tentang berguna atau bernilai guna apa ilmu tersebut bagi manusia. Jika ternyata ada suatu ilmu yang tidak ada manfaatnya bagi manusia, maka ilmu tersebut eksistensinya perlu dipertanyakan lagi. Demikian juga ilmu psikologi yang merupakan ilmu yang membahas perilaku dan potensi manusia.

Salah satu tujuan mempelajari psikologi pendidikan adalah agar pendidik mampu mendeskripsikan, memahami, memprediksi, dan mengontrol perilaku peserta didik, dengan demikian pendidik dapat memberikan perlakuan yang lebih tepat. Psikologi pendidikan ialah cabang psikologi yang secara khusus mengkaji berbagai perilaku individu dalam kaitannya dengan situasi pendidikan. Sehingga di tinjau dalam pespektif filsafat aksiologi atau nilai guna suatu ilmu, psikologi Pendidikan sangat berguna untuk di miliki oleh seorang guru atau pendidik guna memahami dan mengetahui tentang peserta didik atau murid agar dapat memberikan perlakuan yang lebih tepat.

Daftar Pustaka

- Alfred North Whitehead. 2018. Tujuan Pendidikan: Esensi dan Aspek-aspek Filosofis. Bandung: Nuansa Cendekia
- Amoes Neolaka dan Grace Amalia. 2017. Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup. Depok: Kencana.
- Askhabul Kirom, 2017. Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. Jurnal Pendidikan Agama Islam, al-Murabbi. Volume 3, Nomor 1, Desember.
- Connie Chairunnisa. Meneropong Landasan Ilmu Pendidikan Yang Hakiki. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fadhil Hikmawan. 2017. Perspektif Filsafat Pendidikan Terhadap Psikologi Pendidikan Humanistik. Jurnal Sains Psikologi. Jilid 6, Nomor 1, Maret 2017.
- Haji Jalaluddin. 2017. Filsafat Pendidikan Islam Dari Zaman Ke Zaman. Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, 2007. Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat, dan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaluddin dan Abdullah. 2013. Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan. Cet.3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Moelong. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudjiran. 2021. Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi, Seto, dkk. 2017. Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-teori baru Dalam Psikologi. Depok: Rajawali Pers.
- Nabila Indirasari, Suryo Ediyon. 2023. Aksiologi Psikologi, Jurnal Pendidikan Tambusai, January
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 1990. Psikologi Pendidikan. Cet. 5. Jakarta: Rajawali.
- Zelhendri dan Zuwirna. 2022. Filsafat Pendidikan. Jakarta: Kencana.